

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu medium, yang secara harafiah berarti perantara ataupun pengirim pesan (Fadilah dkk., 2023). Media berfungsi sebagai perantara atau pengirim pesan antara dua hal. Media didefinisikan sebagai suatu membawa pesan pembelajaran bagi peserta didik dan guru. Dalam hal ini guru sebagai yang memberikan pesan dan pengetahuan pembelajaran melalui suatu media dan pesan tersebut akan diterima oleh peserta didik.

Menurut (Audie, 2019) Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu guru dalam pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik selama proses kegiatan mengajar. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai peralatan atau program yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran media berfungsi untuk kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran (Magdalena dkk., 2021).

Media pembelajaran merupakan faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar apabila pemilihan media pembelajaran digunakan dengan

sesuai dan tepat kepada peserta didik. Ketepatan pemilihan media pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik (Setiyawan, 2021). Guru dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk memberikan pengetahuan kepada siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan pada peserta didik dan akan mengalami perubahan pada tingkah laku peserta didik. Media pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran. Media memiliki peran sangat penting dan membantu pendidik dalam menyampaikan materi pada pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala perlengkapan atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menyalurkan dan menyampaikan materi pembelajaran yang dapat merangsang pikiran kepada peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan sempurna. Dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat lebih memahami isi atau materi yang disampaikan oleh guru melalui media (Zahwa & Syafi'i, 2022).

Seorang pendidik harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pemahaman media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pemilihan sbahan ajar dengan menggunakan sebuah media pembelajarandalam proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian peserta didik (Moto, 2019).

Adanya penggunaan media pembelajaran akan berdampak positif terhadap pencapaian kegiatan belajar peserta didik mengenai pemahaman konsep dan motivasi belajar. Dengan demikian, peserta didik akan lebih aktif dalam belajar dan dapat mengenal berbagai teknologi pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dengan penyampaian materi kepada peserta didik dalam pelajaran (Wardani dkk., 2024). Agar hasil penggunaan dari inovasi media pembelajaran yang digunakan guru dalam belajar dapat berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaa media pembelajaran memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar. Manfaat adanya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah memberikan rasa

keinginan dan minat baru dalam belajar peserta didik dan dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Pembelajaran dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran dapat menyederhanakan masalah penyampaian hal-hal yang baru dan asing kepada peserta didik (Andriani dkk., 2024).

Pendidik harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar siswa mudah menerima pelajaran. Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran bagi guru dalam proses belajar mengajar yaitu memberikan pedoman bagi guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dengan penyampaian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Manfaat penggunaan media pembelajaran bagi peserta didik dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar, dengan begitu peserta didik dapat berpikir untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru dengan baik (Nurrita, 2018). Sebagai seorang pendidik harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dengan melihat kondisi dan kebutuhan pada peserta didik. Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran di dalam kelas dapat mengatasi rasa bosan pada peserta didik agar tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung (Jadidah dkk., 2023).

Menurut (Rohima, 2023) Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran bagi peserta didik dan guru, yaitu:

- 1) Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Melalui penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu konsep dalam materi pelajaran yang bersifat abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk kongkrit.
- 3) Melalui media pembelajaran kegiatan belajar mengajar menjadi tidak membosankan dan tidak monoton bagi peserta didik.
- 4) Kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran dalam pengajaran akan memudahkan siswa memahami penjelasan dari guru.
- 5) Penggunaan media pembelajaran memungkinkan dapat melibatkan alat indera untuk menafsirkan dan turut berdialog dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mendengar dan melihat materi pelajaran lebih jelas.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dalam suatu sistem pembelajaran, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan tak terpisahkan. Menurut (Susanti & Zulfiana, 2018) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

1) Media visual merupakan media atau sumber belajar yang berisikan pesan yang disajikan dalam bentuk tulisan atau informasi khususnya materi pelajaran yang akan disajikan secara menarik dan kreatif serta diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Jenis dari media visual ini adalah gambar atau foto, diagram, peta konsep, grafik, poster dan peta atau globe. Menurut (Syarifuddin & Utari, 2022) adapun kelebihan dari media visual sebagai berikut :

- a) Dapat dibaca dan dilihat berulang kali.
- b) Dapat melakukan analisis lebih tajam dan mendalam.
- c) Relatif mudah diaplikasikan.
- d) Meningkatkan daya tarik siswa.
- e) Menjadi solusi jika siswa memiliki suatu keterbatasan.

Selain kelebihan media visual juga terdapat kekurangan dari media visual sebagai berikut :

- 1) Penggunaan media *visual* kurang praktis.
 - 2) Hanya berupa gambar dan tulisan saja.
 - 3) Biaya produksi cukup mahal.
 - 4) Materi yang disampaikan kurang detail
- 2) Media audio atau disebut juga media dengar merupakan media atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang akan disajikan secara menarik dan kreatif serta hanya diterapkan dengan menggunakan indera pendegaran saja. Jenis dari media

audio ini adalah radio dan alat rekaman pita dan laboratorium bahasa. Menurut sadinan dalam (Syarifuddin & Utari, 2022) adapun kelebihan media audio ini sebagai berikut :

- a) Media mudah untuk dibawa dan dipindahkan
- b) Materi dapat diputar berkali-kali.
- c) Penggunaanya praktis dan mudah memindahkan data.
- d) Meningkatkan keaktifan pendengaran dan imajinasi peserta didik.
- e) Biaya produksi yang dikeluarkan hanya sedikit.

Selain kelebihan media audio juga terdapat kekurangan dari media audio ini, sebagai berikut :

- 1) Media ini bersifat abstrak karena hanya berupa suara saja sehingga pada hal hal tertentu juga memerlukan bantuan visual.
 - 2) Media audio bersifat abstrak pemahaman pengertiannya hanya bisa di kontrol melalui kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.
 - 3) Hanya dapat digunakan untuk peserta didik yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
 - 4) Media tidak dapat diterapkan pada semua peserta didik yang berkebutuhan khusus.
- 3) Media *audio visual* merupakan media atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran dengan memadukan suara

dan gambar yang dibuat secara menarik dan kreatif. Penggunaan media *audio visual* ini menggunakan indera pendengaran dan visual. Jenis dari media *audio visual* ini adalah film, proyektor LCD, televisi dan video. Adapun kelebihan media *audio visual* sebagai berikut :

- a) Penggunaan media ini tidak terikat waktu.
- b) Penggunaanya praktis dan menarik perhatian peserta didik.
- c) Biaya relatif tidak mahal dan bisa digunakan berulang kali.
- d) Materi video atau film dapat diputar berkali-kali dan menghemat waktu.

Menurut (Setiyawan, 2021) Kekurangan dari media *audio visual* yaitu :

- 1) Memerlukan keterampilan guru khusus dalam menyajikan atau mengoperasikan media ini.
- 2) Penggunaan kurang detail dalam menampilkan bagian dari objek.
- 3) Biaya harga media ini yang cenderung mahal dan kompleks.

2. Media *Audio Visual*

a. Pengertian Media *Audio Visual*

Media *audio visual* merupakan media yang mempunyai unsur suara dan gambar dengan menggunakan panca indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Menurut (Manshur & Ramdlani, 2020) Media *audio visual* merupakan sebuah media atau alat bantu

yang didalamnya mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, film, slide suara dan lain-lain.

Media *audio visual* memiliki daya tarik yang bisa digunakan guru untuk memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran karena menyajikan dua unsur seperti unsur suara dan unsur gambar. Dengan menggabungkan elemen mendengar dan melihat dalam satu rangkaian pembelajaran akan menjadi lebih mudah bagi siswa untuk memahami. Penggunaan media *audio visual* ini memberikan pelajaran bagi peserta didik yang bervariasi dan tidak monoton sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan pemahaman pembelajaran secara mandiri (Friska dkk., 2018).

Media *audio visual* juga dapat diartikan media atau sebuah alat yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna yang disertai dengan penjelasan berupa tulisan dan suara. Pemanfaatan dalam menggunakan media *audio visual* dalam proses pembelajaran di kelas menjadi suatu perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar (Serungke dkk., 2023).

Media *audio visual* merupakan suatu media pembelajaran atau alat bantu belajar yang materinya dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gambarnya secara langsung atau juga media ini sering disebut

dengan video animasi. Media *audio visual* ini sangat baik untuk merangsang motivasi dan minat belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan penggunaan media *audio visual* ini akan memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat membangkitkan semangat motivasi dan minat dalam belajar pada peserta didik (Suprianto, 2020).

b. Fungsi Media *Audio Visual*

Media *audio visual* dirancang untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu objek yang sebenarnya. Selain itu *media audio visual* dapat untuk menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar, menumbuhkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan (Syahputri dkk., 2023). Media *audio visual* sebagai media atau alat bantu peserta didik dalam menganalisis masalah dan menstimulus peserta didik terhadap permasalahan sesuai tujuan pembelajaran.

Pada pembelajaran media *audio visual* ini berfungsi sebagai media yang menyampaikan informasi berupa gambar yang bergerak secara nyata dan suara sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Pratiwi & Mawardi, 2022). Pemanfaatan media *audio visual* dapat membuat

penyampaian materi menjadi lebih mudah dan menarik minat peserta didik untuk belajar dengan baik.

Adanya penerapan media *audio visual* dalam proses pembelajaran, maka guru akan memainkan peran sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar (Rahmawati & Mutmainah, 2023). Penggunaan media *audio visual* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang memiliki fungsi salah satunya yaitu media dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Menggunakan media *audio visual* dalam proses belajar mengajar di sekolah menjadi sarana belajar yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Media *audio visual* berupa video menampilkan gambar dan suara yang memberikan informasi materi pelajaran dan menjelaskan konsep yang rumit dengan mudah waktu menjadi lebih fleksibel. Media *audio visual* berfungsi untuk menyalurkan informasi materi pelajaran dalam proses pembelajaran (Siswanto & Susanto, 2022). Menurut (Rahman, 2021) Media *audio visual* memiliki fungsi dalam metode pembelajaran dan memiliki konteks komunikasi yang sangat luas sebagai berikut:

- 1) Fungsi edukatif, memiliki pengaruh bagi nilai pendidikan, mendidik masyarakat dan siswa agar berfikir lebih kritis, memberikan makna daripada pengalaman, lalu mengembangkan dan memperluas pola pikir peserta didik.

- 2) Fungsi sosial, memberikan informasi dan pengaruh positif dalam berbagai bidang kehidupan hingga dapat memperluas pergaulan, pemahan tentang karakter orang, pengenalan, adat istiadat dan cara bergaul.
- 3) Fungsi ekonomis, dengan menerapkan media tersebut, pencapaian dan tujuan pendidikan dapat terrealisasikan dengan efisien, dapat meminimalisir penggunaan biaya yang boros, tenaga, serta penggunaan waktu yang tidak mengurangi efektivitas dalam tujuan pembelajaran.
- 4) Fungsi budaya, didapati perubahan terhadap segi kehidupan manusia, serta unsur seni dan kebudayaan yang dapat terus di wariskan terhadap masyarakat.

c. Kelebihan Media *Audio Visual*

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat menciptakan ketertarikan pada peserta didik. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* berfungsi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai penyalur pesan dengan menyajikan unsur gambar dan suara. Selain memiliki fungsi media *audio visual* juga memiliki kelebihan serta kekurangan dalam menggunakannya. Kelebihan serta kekurangan dari penggunaan media *audio visual*.

Kelebihan dari media *audio visual* yaitu dengan media dapat membantu membuat ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan

dalam media dipadukan dengan unsur suara, merangsang minat dan perhatian peserta didik melalui gambar dalam media dipadukan dengan suara, media mudah direvisi sesuai dengan kebutuhan dan penyimpanan dapat dilakukan dengan mudah (Kahfi dkk., 2021). Sedangkan Menurut (Fajriati dkk., 2023) ada beberapa kelebihan dalam menggunakan media *audio visual* sebagai berikut:

- 1) Gambar yang ditampilkan dapat mengatasi ruang dan waktu
- 2) Media menggunakan teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, kartun tiga dimensi dan sebagainya
- 3) Media *audio visual* dapat menampilkan gambar, grafik, diagram maupun cerita.
- 4) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang, dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.
- 5) Menyajikan proses secara tepat yang dapat dilihat secara berulang-ulang.

Berdasarkan penejelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media *audio visual* adalah dapat memudahkan peneliti dalam memberikan edukasi atau informasikarena memudahkan siswa untuk mengamati dan mendengar langsung sehingga mempermudah daya serap siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif, dan efisien.

d. Kekurangan Media *Audio Visual*

Pemakaian media *audio visual* menjadi suatu alat bantu bagi pendidik dalam memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas terlebih pada penyampaian materi pembelajaran (Salsabila dkk., 2020). Selain kelebihan tentunya terdapat juga kekurangan dari media *audio visual* yaitu media dibuat dengan memerlukan waktu yang relatif lebih panjang untuk pembuatannya dan media *audio visual* memerlukan biaya yang relatif lebih besar dan menyajikan gambar yang gerakannya terbatas. Sedangkan menurut Suryani dalam (Siswanto & Susanto, 2022) ada beberapa kekurangan dalam menggunakan media *audio visual* sebagai berikut:

- 1) Media *audio visual* memerlukan durasi pengerjaan yang cenderung tidak sebentar, hal ini dikarena menggabungkan dua unsur yaitu *audio* dan *visual*.
- 2) Dalam proses membuat media harus terampil serta teliti pada saat pengerjaannya.
- 3) Besarnya dana yang dipakai ketika pengerjaan media *audio visual*.
- 4) Gambar atau suara yang tidak pas digunakan akan membuat siswa merasa ragu dalam menginterpretasikan materi yang diberikan.
- 5) Perlu adanya umpan balik lain pada proses pembelajaran karena pada hal ini komunikasi hanya berjalan satu arah saja.
- 6) Media tambahan yang belum ada di sekolah membuat penyampaian materi pembelajaran sedikit terganggu.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disintesis bahwa media *audio visual* adalah alat sumber belajar untuk memperjelas penyajian pesan, menggunakan perpaduan suara dan gambar dan bertujuan untuk mengkondisikan partisipasi serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, yang ditunjukkan dengan indikator-indikator yaitu, mudah dipahami, menarik perhatian, media pembelajaran yang bervariasi, mengembangkan imajinasi dan daya pikir siswa, menumbuhkan motivasi belajar.

Dorongan yang diberikan adalah dorongan yang menarik, modern serta kontekstual agar siswa kelas tinggipada dasarnya memiliki karakteristik berkelompok dan juga senang bermain. Maka diperlukan seorang guru untuk mengarahkan pada pembelajaran yang tidak hanya monoton tetapi juga memberi dorongan pada siswa dan dapat menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik.

3. Video Animasi

Video adalah salah satu jenis media *audio visual* yang dapat menggambarkan suatu objek gambar yang bergerak dan disertai dengan suara yang sesuai dengan isi gambar tersebut (Marliani, 2021). Sedangkan animasi adalah serangkaian gambar yang disusun satu demi satu. animasi adalah pembuatan gambar atau isi yang berbeda-beda pada setiap frame, kemudian dijalankan rangkain frame tersebut menjadi sebuah motion atau gerakan sehingga terlihat seperti sebuah film.

Menurut (Adi dkk., 2019) Animasi adalah suatu proses dalam menciptakan efek gerakan atau perubahan warna dari suatu objek dalam jangka waktu tertentu. Objek yang dimaksudkan adalah gambar, tulisan teks, gambar hewan, gambar tumbuhan, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa video animasi adalah video yang didukung dengan gambar-gambar bergerak disertai dengan suara.

Menurut (Galuh dkk., 2023) Video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan gambar yang bergerak disertai dengan suara yang mendukung pergerakan gambar tersebut. Animasi yang berbentuk media visual menampilkan kumpulan gambar kartun yang bergerak.

Unsur-unsur yang terdapat dalam media video animasi seperti suara, teks, gambar, dan grafik. Video animasi biasanya digunakan untuk mengilustrasikan kejadian yang tidak bisa dilihat secara langsung (Semara & Agung, 2021). Media video animasi bisa meningkatkan motivasi belajar dan memberi wawasan lebih terhadap peserta didik. Penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas serta efisiensi proses pembelajaran dan hasil belajar yang meningkat.

Penggunaan video animasi dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, membantu menjelaskan konsep yang abstrak, sehingga baik guru dan siswa akan lebih dimudahkan (Prasetya dkk., 2021). Media video

animasi memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penggunaan film dokumenter biasa. Dalam video animasi memuat gambar-gambar yang berwarna, sehingga siswa diharapkan senang dan dapat fokus terhadap materi pelajaran. Penggunaan media video animasi dapat mengatasi rasa bosan peserta didik selama proses pembelajaran baik pada pembelajaran di kelas.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran video animasi akan menampilkan materi yang menarik sehingga peserta didik akan lebih semangat belajar dan menyimak pembelajaran dengan baik. Pada media video animasi ini didesain dengan warna menarik, karakter yang bisa bergerak yang disukai oleh siswa tingkat sekolah dasar. Tujuan dari penggunaan video animasi ini agar siswa lebih memahami materi yang diberikan karena lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar terutama dipelajarinya (Tullah dkk., 2022).

Penyampaian materi melalui media video animasi akan lebih mudah dilakukan oleh guru dalam proses belajar di kelas. Pemanfaatan media video animasi dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran di kelas sebagai media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas yang akan membawa keberhasilan bagi guru maupun siswa (Marliani, 2021). Menurut (Dewayanti dkk., 2023) Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan media video animasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media video animasi yang menarik peserta didik

- b. Penggunaan media video animasi bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik
- c. Video animasi yang dikemas untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran, kemudahan untuk mengulang video maupun diberhentikan mengenai isi atau pesan dari video yang telah dilihat dan menyajikan informasi secara terstruktur

Selain itu terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan dalam penggunaan media video animasi pada proses pembelajaran sebagai berikut (Dewayanti dkk., 2023):

- 1) Penggunaan media video animasi keterbatasan alat saat proses pembuatan.
- 2) Kurangnya pengetahuan untuk membuat video animasi.
- 3) Tidak semua materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat dimasukkan semua ke dalam video animasi yang dibuat.

4. Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau menuliskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Tujuan dari teks deskripsi penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah ia sendiri yang mengalami dan mengetahui secara langsung (Fitria & Pratiwi, 2020).

Teks Deskripsi merupakan sebuah teks berbentuk paragraf yang didalamnya berisikan penjelasan dari suatu objek, tempat, dan lain sebagainya sesuai dengan topik bahasan dengan bahasa yang singkat jelas dan mudah dipahami. Teks deskripsi disajikan kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui topik yang dijelaskan atau digambarkan pada teks tersebut secara terperinci serta jelas (Hermaditoyo, 2019).

Teks deskripsi juga dapat diartikan sebagai teks yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu objek berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi atau fakta. Dalam teks deskriptif seorang penulis dapat menunjukkan bentuk, suara, bau, suasana, dan situasi objek yang dideskripsikan sehingga membuat pembaca dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dipaparkan dalam teks.

Melalui rangkaian kata-kata dalam teks deskripsi penulis menggambarkan objek dengan sejelas-jelasnya sehingga membuat pembaca merasakan seolah-olah objek itu ada di depan mata (Wahyuningsih dkk., 2021). Kejelasan penggambaran objek secara detail dalam karangan deskripsi bertujuan agar dapat menyampaikan pesan penulis sehingga pembaca seolah-olah juga turut melihat, mendengar dan merasakan apa yang ditulis oleh penulis (Umam & Firdausa, 2022).

Karangan teks deskripsi merupakan karangan yang menjelaskan suatu objek maupun peristiwa dengan lebih mengutamakan pada pengungkapan melalui rangkaian kata (Kusumawardani dkk., 2024). Dalam sebuah menulis paragraf dalam karangan deskripsi ditulis dan disusun dengan bahasa tulisan yang sesuai kaidah.

Untuk mengembangkan suatu gagasan yang saling berkaitan, paragraf sangat penting dalam proses pengembangan suatu gagasan terlebih dalam mengembangkan keterampilan menulis (Februari dkk., 2023). Dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan suatu tulisan atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata secara jelas berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi atau fakta sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan ikut merasakan hal-hal yang ditulis oleh penulis. Dalam penulisan teks deskripsi hal yang digambarkan dalam teks deskripsi tersebut merupakan hasil pengamatan panca indra penulis.

b. Struktur Teks Deskripsi

Menurut (Kosasih, 2018) teks deskripsi memiliki struktur untuk menjadi sebuah teks yang baik yaitu. Struktur teks deskripsi dengan fungsinya sebagai teks yang menggambarkan suatu objek dengan terperinci, teks deskripsi terdiri atas bagian-bagian berikut:

- 1) Identifikasi atau pernyataan umum, yakni bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan seperti menyebutkan lokasi atau tempat.
- 2) Deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik dan perilakunya.
- 3) Kesimpulan yaitu berisi kesan-kesan tertentu misalnya, berupa kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan. Sementara itu, unsur kebahasaan yang terdapat di dalam teks deskripsi yaitu penggunaan kata rujukan (pronomina), kata berimbuhan (afiksasi), dan kelompok kata (frase).

Sedangkan menurut (Fadly dkk., 2020) dalam membuat teks deskripsi siswa harus mengetahui struktur teks deskripsi, unsur-unsur teks deskripsi terdapat tiga unsur, yaitu: identifikasi, yaitu sebagai penentu identitas seseorang, benda, dan lainnya. Klasifikasi, yaitu penyusunan bersistem kelompok menurut kaidah atau standar yang ditetapkan.

Deskripsi bagian yakni bagian teks yang berisi tentang gambaran bagian dalam teks deskripsi. Struktur kebahasaan dalam teks deskripsi meliputi, struktur teks deskripsi, penggunaan kalimat perincian, penggunaan kalimat dengan cerapan pancaindera, penggunaan sinonim, penggunaan kata khusus.

Menurut Justika (dalam Asyifa dkk., 2024) menyebutkan struktur teks deskripsi terdiri dari identifikasi atau gambaran umum, deskripsi bagian dan penutup. Selain itu, unsur kebahasaannya terdiri dari paragraph, kalimat, frasa, dan ejaan. Struktur teks deskripsi ini disusun atas tiga bagian dengan struktur sebagai berikut:

- a) Identifikasi atau gambaran umum : Pada bagian ini, seorang penulis akan memberikan penjelasan umum tentang objek yang akan kita deskripsikan, seperti definisi dan identitas.
- b) Deskripsi bagian : pada bagian deskripsi ini penulis akan menjelaskan klasifikasi objek yang akan diangkat nantinya. Klasifikasi ini akan dijelaskan lebih rinci dengan menampilkan gambar-gambar yang jelas yang berkaitan dengan objek tersebut.
- c) Bagian penutup : pada bagian ini penulis akan memaparkan terkait dengan kesan umum tentang objek yang dideskripsikan pada bagian penutup.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu judul, identifikasi atau gambaran umum, dan deskripsi bagian. Identifikasi adalah bagian yang menentukan objek yang diamati yang berisi tentang identifikasi objek yang akan dideskripsikan. Contohnya, orang, peristiwa, tempat, benda, dan lain-lain. Deskripsi bagian adalah bagian yang berisi

penggambaran objek yang diamati dan dibahas dalam teks tersebut dengan menyebut beberapa sifatnya.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Dalam setiap penulisan sebuah paragraf ada hal-hal yang harus diperhatikan seperti kaidah kebahasaan pada penulisan. Salah satu unsur yang penting dalam menulis sebuah karangan teks deskripsi yaitu penulisan kaidah kebahasaan. Dalam penulisan sebuah karangan teks deskripsi siswa perlu memperhatikan bahasa yang digunakan agar tulisan mudah dipahami. Menurut (Fuad, 2018) Unsur kaidah kebahasaan yang dapat digunakan dalam menulis teks deskripsi yaitu penggunaan huruf kapital, imbuhan, kata depan dan lain sebagainya.

Menulis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya teks deskripsi sangat penting diperhatikan kebahasaan yang digunakan seperti penulisannya, kalimatnya dan lain sebagainya (Fitri dkk., 2024). Unsur kebahasaan ada banyak dan berbagai macam penggunaan kata dalam penulisan. Unsur kebahasaan teks deskripsi merupakan unsur sebuah penggunaan kata ganti, kata berimbuhan dan kelompok kata dalam menulis sebuah paragraf.

Menurut (Zahara dkk., 2024) Unsur kebahasaan teks deskripsi terbagi dari tiga. Pertama, merujuk kata atau pronomina atau kata ganti adalah salah satu kata pada kata lain yang memperlihatkan keterkaitannya. Contohnya: Pena ini milik Susan. Kedua, imbuhan

kata atau afiks ada empat yang dipakai untuk menurunkan verba yaitu prefiks, sufiks, konfiks dan infiks. Ketiga, kelompok kata atau frasa merupakan sebuah penyusun kalimat gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna.

Keterampilan teks deskripsi penguasaan kaidah bahasa sangat diperlukan tidak akan berhasil tanpa adanya penguasaan tata bahasa yang memadai. Penguasaan tata bahasa yang memadai membantu siswa dalam mengorganisasikan atau menyusun kata-kata maupun kalimat tepat yang telah dipilih dan membantu siswa membentuk kalimat-kalimat menjadi semakin lebih kompleks dan kaya akan makna (Visakha, 2021).

Ciri kebahasaan adalah penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan dalam suatu teks tertentu, seperti kata ganti, kata penghubung, kata keterangan, konjungsi, frasa, dan sebagainya. Menurut (A. Wulandari & Sulanjari, 2022) Ada beberapa yang merupakan kaidah kebahasaan dalam menulis teks deskripsi sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata benda sesuai topik yang dideskripsikan.
- 2) Menggunakan frasa yang mengandung kata benda.
- 3) Menggunakan kata sifat yang sifatnya untuk menggambarkan sesuatu.
- 4) Menggunakan kata kerja transitif yang digunakan untuk memberikan informasi pada subjek.

- 5) Menggunakan kata kerja (perasaan, pendapat) dengan tujuan untuk menggambarkan pandangan pribadi penulis mengenai sebuah subjek.
- 6) Menggunakan kata keterangan untuk memberikan informasi tambahan mengenai suatu objek.
- 7) Menggunakan bahasa kiasan berupa metafora atau sebuah perumpamaan.

5. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang dimana seseorang tidak hanya menuangkan ide tetapi juga untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan keinginan (Supriadi dkk., 2020). Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengomunikasikan emosinya melalui sebuah tulisan.

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung tanpa bertatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling penting, semua dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus memiliki kemampuan menulis (Ajmiy & Umam, 2023).

Penulisan yang efektif harus memperhatikan struktur penulisan seperti penguasaan ejaan, tanda baca, tata bahasa, diksi, tesis, kalimat topik, dan keterkaitan yang konsisten dalam paragraf (Supriadi dkk., 2020). Dengan kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan gagasan atau pikirannya kepada orang lain dan penulis dapat menyebarkan

informasi dan ilmu pengetahuan. Menulis juga merupakan proses mencari tahu yang membutuhkan waktu yang lama dan bertahap untuk menghasilkan tulisan akhir. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu cara dalam menuangkan ide dan mengekspresikan pikiran atau perasaan penulis dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis di sekolah diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Nurhaeni (2019) dalam (Safitri dkk., 2021) menyatakan bahwa siswa memiliki keterampilan menulis yang penting dan dapat meningkatkan berbagai aspek kecerdasan mereka dengan menulis. Ini termasuk meningkatkan kreativitas, daya inisiatif, keberanian, mendorong kemauan, dan kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi melalui tulisan atau karangan. Menurut (Harahap dkk., 2023) Proses menulis sendiri melihat definisi menulis sebagai proses dari mulai proses pra-menulis, tahap menulis sampai pasca menulis

- a. Pra-penulisan adalah proses menentukan topik, menetapkan tujuan menulis, menunjukkan tujuan, mengumpulkan informasi, dan mengorganisasikan ide dan informasi. Selain itu, membuat pembaca puas dengan gaya bahasanya.
- b. Pembaca dibawa ke tulisan kita melalui tahap penulisan, bagian awal introspeksi. Bagian isi menampilkan bahasa, seperti tulisan, karangan, atau tulisan.
- c. Pada tahap pasca penulisan, atau penghalusan atau penyempurnaan, penyuntingan dan perbaikan dilakukan. Penyuntingan adalah proses

membaca ulang. memeriksa dan menilai ketepatan bahasa, isi, dan penyajian. Dalam keterampilan menulis ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan penggunaan ejaan harus bisa dikuasi (Harahap dkk., 2023).

6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik siswa sangat penting untuk diketahui oleh guru, karena untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah uraian mengenai karakteristik siswa tingkat sekolah dasar setiap jenjang kelas (Hidayatulloh dkk., 2023) sebagai berikut:

- a. Siswa jenjang kelas 1 dan 2 rentang umur 7-8 tahun berorientasi pada pembelajaran fakta, lebih bersifat konkret atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan siswa. Secara umum siswa kelas 1 dan 2 ini memiliki rasa ingin tahu cukup tinggi mengenai alam sekitarnya dan akan lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan semua panca inderanya.
- b. Siswa kelas 3 dan 4 berusia umur 9-10 tahun sudah mulai dihadapkan pada konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta atau kejadian-kejadian yang konkret. Pada umumnya mulai mengembangkan gagasan dalam menjelaskan ide-idenya. Seiring bertambahnya usia siswa kelas 4 memiliki rasa ingin tahu secara

logis dan sistematis dalam memahami informasi tetapi masih kurang imajinatif. Mereka mulai mampu dalam menjelaskan fakta cara kerja suatu benda, rasa ingin tahu tentang bagaimana dan mengapa. Pada tahap ini, mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan melalui contoh nyata, benda konkret, gambar dan pengalaman langsung. Mereka cenderung menyukai pembelajaran yang bersifat menyenangkan dengan menggunakan media visual yang menarik.

- c. Siswa kelas 5 dan 6 berusia umur 11 tahun, siswa sudah mulai dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya. Pada siswa kelas 6 rata-rata karakteristiknya masih berada dibawahanya. Beberapa diantaranya sudah mulai tumbuh lebih matang, lebih bisa menghargai gurunya. Pada tahap ini siswa mulai tertarik untuk belajar mengenai informasi faktual dan mampu untuk menilai, membandingkan dan merefleksikan informasi.

Menurut Piaget (dalam Istiqomah & Maemonah, 2021) berdasarkan perkembangan kognitif yang dikemukakan, siswa kelas IV sekolah dasar yang telah memahami fase perkembangan operasional konkret. Pada tahap fase ini mereka sudah mampu mengeluarkan ide-ide yang berasal dari pemikirannya. Mereka cenderung menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan membutuhkan visualisasi dengan menggunakan media yang menarik. Oleh karena itu, guru harus memfasilitasi pada kegiatan belajar mengajar. Adanya pendapat tersebut menunjukkan bahwa siswa

kelas IV sangat sesuai untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti *audio visual*.

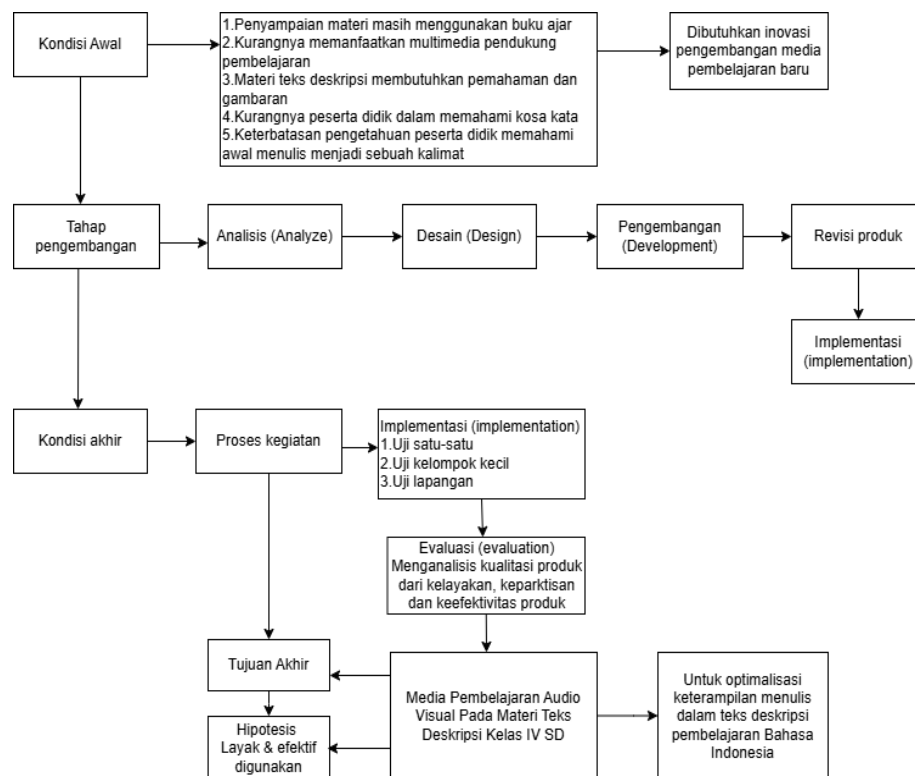
B. Kerangka Pikir

Observasi yang telah dilakukan di SD Mertasinga 03 didapatkan beberapa permasalahan terkait materi teks deskripsi, yaitu dalam penyampaian materi masih menggunakan buku ajar. Pada saat pembelajaran jarang menggunakan multimedia pendukung untuk belajar, peserta didik merasa bosan saat pembelajaran Bahasa Indonesia karena banyak bacaan. Kesulitan peserta didik dalam memahami materi teks deskripsi, karena membutuhkan pemahaman dan gambaran dari peserta didik. Keterbatasan peserta didik dalam memahami awal menulis menjadi sebuah kalimat, karena kurangnya memahami kosakata dalam teks deskripsi sehingga keterampilan menulis menjadi kurang variatif.

Media pembelajaran yang kurang menarik akan membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh, maka peserta didik tidak memahami materi menyebabkan perolehan hasil belajar yang masih rendah. Peserta didik cenderung lebih menyukai hal baru dalam pembelajaran yang menarik dan tidak hanya berisikan bacaan yang panjang. Maka, perlu adanya penggunaan media pembelajaran digital yang masih jarang digunakan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penting dikembangkannya media pembelajaran *audio visual* berupa video animasi untuk digunakan dalam belajar, media ini memerlukan bantuan aplikasi Canva untuk digunakan di dalam pembelajaran pada materi teks deskripsi. Media ini dapat diakses oleh

peserta didik melalui YouTube yang dapat diakses kapan pun. Selain menarik media ini juga terdapat gambar-gambar ilustrasi dan penejlasan yang simpel sehingga memudahkan peserta didik saat belajar di kelas.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti beranggapan yakni media *audio visual* dalam penelitian ini layak serta praktis digunakan sebagai media pembelajaran secara praktis dan efektif di sekolah saat proses pembelajaran berlangsung dengan guru baik secara berkelompok maupun secara mandiri.